

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrahmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUESTIONING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Bagas Rianto^{1*}, Putri Hana Pebriana², Nurhaswinda³, Sumianto⁴, Fadhilaturrahmi⁴

^{1,2,3,4,5}PGSD, Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, 28461, Indonesia.

*Email korespondensi : bagasrianto95@gmail.com¹

Diterima Februari 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: This research is conducted due to the low achievement of students reading comprehension skill on the theme of healthy food material how the body processes food in the class V SDN 005 Empat Balai. On of the solution to overcome the problem by implementing questioning model. This is a classroom action research with two cycles each cycle consists of two meetings. The subject of this research is grade V students, total 29 students, 16 male students and 13 female students. The data collection technique employed are documentation, observation, and test. While technical data analysis uses quantitative and qualitative data analysis. Based on the result of data analysis, it can be seen that the student's classical completeness in the pre action was 37,93%, then in the first cycle the first meeting increased to 55,17%, the first cycle the second meeting increased to 68,98%. Furthermore, cycle two meeting one increased to 75,86% and cycle two meeting two increased to 82,76%. It can be inferred concluded that the application of the questioning model can improve students reading comprehension skills on the reading text material for grade V SDN 005 Empat Balai.

Keywords : Skill, Reading Comprehension, Questioning Model

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks bacaan di kelas V SDN 005 Empat Balai Kecamatan Kuok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 29 orang, jumlah siswa laki-laki 16 orang, dan siswa perempuan 13 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa diperoleh ketuntasan klasikal siswa pada pratindakan yaitu sebesar 37,93%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 55,17%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 68,98%. Selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 75,86% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 82,76%. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan kelas V SDN 005 Empat Balai.

Kata kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman, Model *Questioning*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru

dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi. Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan

juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan (Nugraha et al., 2022). Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca. Sebagaimana yang dinyatakan Tahmidaten & Krismanto (2020) bahwa, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya.

Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, model, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut (Abdurrahman, 2013).

Membaca pemahaman merupakan salah satu

upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis (Pebriana, 2018). Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Munirah, (2018) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*), dan lain-lain.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari (2020) ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah belum seperti apa yang diharapkan. Siswa jarang dilatih dan ditugaskan membaca pemahaman tentang jenis-jenis teks di atas secara terbimbing dan siswa kurang mampu mengemukakan isi bacaan dari jenis-jenis teks di atas secara lisan maupun tertulis sehingga siswa sulit memahami isi bacaan yang dibaca.

Fenomena ini terjadi akibat kegagalan mengajar guru Bahasa Indonesia, khususnya di SDN 005 Empat Balai, yaitu ditemukan 70% siswa yang kurang mampu membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan guru bidang studi bahasa Indonesia di

sekolah tersebut. Di samping itu, selama proses pembelajaran sebahagian siswa kurang aktif, masih terlihat perilaku siswa yang bermalas-malasan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan mengganggu temannya, ditambah lagi budaya membaca siswa sangat rendah.

Kegagalan mengajar ini disebabkan oleh kurang tepatnya guru memilih model mengajar membaca pemahaman dari jenis-jenis teks di atas (teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek), yaitu masih menggunakan model latihan, yaitu membagi teks, siswa membacanya, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teks tersebut. Sementara guru belum melakukan pendampingan dan belum mengevaluasi hasil pemahaman siswa tentang bacaan. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera dilakukan tindakan agar keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang lebih luas, yaitu dapat memahami informasi-informasi dari berbagai jenis teks. Dalam membaca pemahaman ini, guru dapat menerapkan semua jenis teks di atas.

Berdasarkan kegagalan mengajar tersebut diperlukan model membaca pemahaman dengan tahapan-tahapan yang dapat membuat siswa terlatih untuk memahami bacaan dari teks yang dibaca melalui pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan. Salah satu model membaca pemahaman yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yaitu model *Questioning* dengan 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca (Sari, 2020).

Pada tahap sebelum membaca, guru hanya

memberi judul teks kepada setiap siswa, kemudian siswa mengisi Lembar Kerja 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) pada tahap ketika membaca setiap siswa diberikan teks, kemudian siswa mengisi Lembar Kerja 2, 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) dan pada tahap sesudah membaca, tanpa melihat teks siswa mengisi Lembar Kerja 3, 5W+1 H (*what, who, when, why, where, dan how*) lalu menyimpulkan 5W+1 H (*what, who, when, why, where, dan how*) dalam bentuk paragraf. Model *Questioning* ini dapat diterapkan pada semua jenis teks (teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Maret 2022 di SDN 005 Empat Balai dengan Ibu Fitrawita selaku wali kelas, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca, bahwa siswa belum diberikan kesempatan untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya.

Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa

masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik. Banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan yang mereka baca.

Hal ini didukung dengan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas V tahun pelajaran 2022/2023 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian tengah semester pada aspek membaca belum maksimal yaitu 33,33%. Data ujian tengah semester menunjukkan 13 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 71. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 005 Empat Balai belum optimal sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat materi yang mereka baca dari bahan bacaan tersebut. Salah satu pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *Questioning*. *Questioning* sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab.

Adapun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Safira et al (2021) metode tanya jawab adalah cara

penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.

Trisnaningih (2022) menyatakan bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan rangsangan dari guru dalam bentuk bertanya, maka tanggapan anak didik dalam bentuk jawaban. Sebaliknya, rangsangan dari anak didik dalam bentuk bertanya, maka tanggapan guru dalam bentuk jawaban. Maka terjadilah interaksi dalam bentuk tanya jawab. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Questioning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Questioning* juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Maya Indah Sari pada tahun 2020 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model *Questioning* Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Sungai Jalau". Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 59,04. Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 79,44. Dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 76,07%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Kusuma Putri pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model *Questioning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 46,15% dan siklus II meningkat menjadi sebesar 73,07%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar. Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek kajian yaitu siswa kelas V sekolah dasar, selain itu materi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *Questioning* pada teks eksposisi dan teks narasi.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Questioning* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar”. Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian yakni: (1) Bagaimana perencanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai?, (2) Bagaimana pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai?, (3) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Questioning* pada siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada sektor pendidikan, khususnya melalui model pembelajaran *questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di SD Negeri 005 Empat Balai.

Berdaskan pada kajian teori dan kerangka pemikiran di atas maka dapat dituliskan rumusan hipotesa penelitiannya adalah penerapan model *questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Empat Balai tahun ajaran 2022/2023..

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Questioning*

Model pembelajaran *Questioning* sebenarnya merupakan pengembangan dari metode pembelajaran tanya jawab. Adapaun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2013), metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan memina jawaban kepada siswa..

Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Dariyo (2013) memaparkan bahwa metode tanya jawab yaitu metode yang ditandai dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus

dijawab oleh siswa. pertanyaan dapat diajukan secara lisan atau tertulis oleh guru, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa pada waktu pembelajaran sebelumnya. Dengan jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya.

Dalam Model *Questioning* ini tidak hanya membangun pembelajaran yang aktif tetapi juga membangun pembelajaran yang berkesan. Pembelajaran yang berkesan akan membangkitkan memori jangka panjang siswa saat proses pembelajaran sehingga informasi-informasi yang diberikan selama pembelajaran dalam jangka panjang akan tersimpan pada otak siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *questioning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Questioning*

Beberapa model penerapan model *Questioning* yang dapat dikembangkan adalah:

1. Model -1

Langkah-langkah dalam pengembangan model ini adalah:

- a. Pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- b. Tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.

- c. Buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan.
- d. Berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan media yang telah disediakan guru.
- e. Tukarkan pertanyaannya yang telah dibuat siswa atau kelompok yang satu dengan siswa atau kelompok yang lain.
- f. Adakan pembahasan dibawah panduan guru.

2. Model 2

- a. Pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- b. Tentukan media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.
- c. Pajangkan atau bagikan media yang telah disiapkan kepada siswa.
- d. Berikan waktu kepada siswa untuk memperhatikan media yang telah dipersiapkan.
- e. Tugaskan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru; dan membuat pertanyaan untuk dibahas.
- f. Adakan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya sekitar materi/KD yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran yang disampaikan.

3. Model 3

- a. Pilihlah salah satu kompetensi dasar yang sesuai.
- b. Bentuk media kontekstual, sesuai KD dan dapat merangsang siswa untuk bertanya atau mengembangkan pertanyaan.
- c. Buatlah kelompok atau pasangan siswa untuk saling membuat pertanyaan.

- d. Berikan waktu kepada siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan media yang telah disediakan guru.
- e. Tukarkan pertanyaannya yang telah dibuat siswa atau kelompok yang satu dengan siswa atau kelompok yang lain.
- f. Adakan kegiatan tanya jawab multi arahan yang dipandu oleh guru sekitar materi/KD yang dibahas dengan mengacu pada media pembelajaran dan daftar pertanyaan yang telah dibuat siswa di kelompoknya.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Menurut Tarigan dalam Sari et al (2021) membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar- standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola- pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan model tertentu.

Menurut Aisha et al (2019) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang telah di dapat dengan maksud untuk menambah pengetahuan. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman terhadap suatu bahan

bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar untuk memahami suatu bahan bacaan. Somadoya (2015) menyatakan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Menurut Alek & Achmad dalam Nur (2016) mengatakan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan berbahasa, membaca merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh semua anggota komunitas yang membuka diri dalam cakrawala pemikiran positif, referensial, berpikiran luas meultidimensional, dan kearah depan demi kemajuan kualitas hidup dan kehidupan manusia. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuantertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.

Menurut Herlina (2016) keterampilan membaca pemahaman adalah sebuah proses interaktif yang melibatkan pembaca, bacaan dan konteks. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk memperoleh makna dari teks tertulis. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keteterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan

memahaminya secara rinci baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar membaca namun siswa juga dapat memahami bacaan tersebut. Siswa dapat memahami bacaan jika siswa dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Selain itu siswa dapat menceritakan kembali inti sari dari bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrahmi, 2017). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dengan lebih professional.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 005 Empat Balai yang berjumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), obsevasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas

ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari hari Selasa, 02 Agustus 2022, sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Agustus 2022. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Selasa tanggal 09 Agustus 2022, sedangkan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022.

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *questioning*. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Membaca Pemahaman

Interval	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
<60	Sangat Kurang

Yustisia (dalam Herawati, 2018)

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam Gurliani (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan keterampilan menulis membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *questioning*. Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada saat pratindakan dapat dilihat pada tabel 2 di berikut ini:

Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pratindakan

No	Keterangan	Nilai
1	Siswa yang tuntas	11 siswa (37,93%)
2	Siswa yang tidak tuntas	18 siswa (62,07%)
Kategori		Sangat Kurang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pratindakan masih belum berhasil untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus I. Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	Siklus I
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa yang tuntas	16 siswa (55,17%)	20 siswa (68,98%)
2	Siswa yang tidak tuntas	13 siswa (44,83%)	9 Siswa (31,02%)
Kategori		Sangat kurang	Sangat kurang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

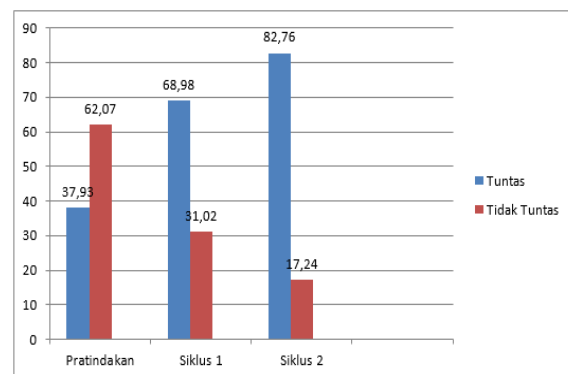
Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus II

No	Keterangan	Siklus II	Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa yang tuntas	22 siswa (75,86%)	24 siswa (82,76%)
2	Siswa yang tidak tuntas	7 siswa (24,14%)	5 Siswa (17,24%)
Kategori		Cukup	Cukup

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pratindekan, Siklus I Dan Siklus II

Setelah melihat hasil perbandingan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas

V SDN 005 Empat Balai pada gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II yaitu sebesar 82,76% dan telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *questioning* pada siswa kelas V SDN 005 Empat Balai telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada tiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Empat Balai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Questioning*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, menyiapkan teks bacaan, menyiapkan lembar

observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta meminta kesediaan wali kelas V Ibu Fitrawita, dan teman sejawat Dian Febriyadi sebagai observer selama proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I masih belum optimal. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I diperoleh masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang asyik bercerita, ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru belum mampu membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Teks bacaan yang dibuat oleh guru masih kurang dapat dipahami oleh siswa, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan yang dibuat oleh guru, juga berdampak pada indikator keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu siswa sulit dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bermain, mengganggu teman, bercerita, dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan dari perencanaan yang terjadi pada siklus I perlu adanya perbaikan pada siklus II. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrumen penelitian, mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, dan penyelesaian masalah berupa siswa yang masih kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan teks

bacaan dengan membuat teks bacaan yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa, penjelasan mengenai petunjuk serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *questioning* secara jelas serta siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi arahan serta bimbingan oleh guru.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan guru bisa membimbing siswa menggunakan media teks bacaan yang diterapkan dengan model yang sebelumnya ditentukan yaitu model *Questioning*. Keterampilan membaca pemahaman meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Jika perencanaan sudah terlaksana dengan baik, maka pelaksanaan tindakan juga akan berpengaruh besar terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa (Ariawan, 2018).

Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Questioning*

Berdasarkan uraian dapat diketahui dalam penerapan model *Questioning* sudah terlaksana secara keseluruhan, namun dalam proses pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena siswa masih kurang mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang suka berjalan dan tidak memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa lainnya ada yang asik bercerita. Pada siklus I

kemampuan siswa masih tergolong kategori kurang sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa juga sudah mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Hampir seluruh siswa sudah memperhatikan indikator keterampilan membaca pemahaman seperti siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amnat dan kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 005 Empat Balai

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Questioning*

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca siswa menggunakan model pembelajaran *questioning* siswa kelas V SDN 005 Empat Balai menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 16 siswa atau 55.17% dan yang tidak tuntas 13 siswa atau 44.83%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas 20 siswa atau 68.98% dan yang tidak tuntas 9 siswa atau 31.02%.

Keterampilan membaca pemahaman siswa yang meningkat dipengaruhi oleh proses pembelajaran menggunakan model *questioning*

yang diterapkan oleh guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I terlihat bahwa indikator dari keterampilan membaca pemahaman siswa belum tercapai dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan terutama dalam menentukan gagasan pokok atau utama. Siswa juga masih kesulitan dalam menentukan gagasan penjelas. Ketika diberikan pertanyaan siswa belum mampu menentukan amanat atau pandangan pengarang. Siswa juga masih kesulitan dalam membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Empat Balai sudah mengalami peningkatan dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru memutuskan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Siklus II guru terlihat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Questioning* dengan baik. siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Pada siklus II peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa semakin terlihat, siswa aktif bertanya jawab mengenai materi, siswa juga semakin bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran. Indikator dari keterampilan membaca pemahaman siswa juga sudah tercapai. Siswa sudah mampu menjawab

pertanyaan terutama dalam menentukan gagasan pokok atau utama. Siswa juga sudah mampu menentukan gagasan penjelas. Ketika diberikan pertanyaan siswa sudah mampu menentukan amanat atau pandangan pengarang. Siswa juga sudah mampu membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang ada.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa V SD Negeri 005 Empat Balai ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peningkatan yang ada tentunya sama halnya dengan peningkatan penelitian peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Questioning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayatul (2019) menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, karena pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *questioning* dalam pembelajaran efektif dalam pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Model *Questioning* ini tidak hanya membangun pembelajaran yang aktif tetapi juga membangun pembelajaran yang berkesan. Pembelajaran yang

berkesan akan membangkitkan memori jangka panjang siswa saat proses pembelajaran sehingga informasi-informasi yang diberikan selama pembelajaran dalam jangka panjang akan tersimpan pada otak siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *questioning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Karimuddin, 2016).

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran *questioing* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Empat Balai. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ketuntasan klasikal siswa pada pratindakan yaitu sebesar 37,93%, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 55,17%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 68,98%. Selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 75,86% dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 82.76%. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *questioning* dapat meningakatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks

bacaan kelas V SDN 005 Empat Balai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *questioning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 005 Empat Balai.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model pembelajaran *questioning* untuk meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, A. A. N., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Model Sq4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 329–339. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i1.111>
- Ariawan, V., A., N. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Jurnal Of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Dariyo, A. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109–118.
- Gurliani, E. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hayatul, N. (2019). Model Pembelajaran *Questioning* untuk Meningkatkan

- Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jannah*, 3(4).
- Herlina. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode Sq4R. *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PUADNI*, 11(1), 29–35. <https://doi.org/10.21009/jiv.1101.4>
- Karimuddin. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Questioning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(12).
- Munirah. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Cv Berkah Utami.
- Nugraha, F., Ginanjar, A. Y., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v8i1.1147>
- Nur, A. (2016). *Pengaruh Membaca Bermakna Terhadap Hasil Belajar Ski Di MTS Annurain Kelurahan Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Repository.
- Pebriana, P. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153.
- Safira, Fauzia, N., & Siti. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Model Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Sari, M. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Questioning Siswa Kelas VII MTS. Laboratorium UIN-SU. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 48–59. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5343>
- Somadoya, S. (2015). Pengaruh Modal Pembelajaran PQRST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Baca. Ternate: Universitas Khairun Ternate, 13(1).
- Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Trisnaningsih. (2022). *Penarapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah*. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam: Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Merealisasikan Guru Profesional Di Era Society 5.0, 2, 1854–1864.
-
- *How to cite this paper :*
- Rianto, B., Pebriana, P.H. Nurhaswinda., Sumianto., & Fadhilaturrahmi. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Questioning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 429–442. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3>
-



9 772548 884008